

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

## **TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH MELALUI PENERAPAN METODE AKTIF UNTUK PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM**

**Nazla Desyulita<sup>1</sup>, Faelasup<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur

Email: [nazladesyulitaaa@gmail.com](mailto:nazladesyulitaaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [acupfaasup456@gmail.com](mailto:acupfaasup456@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in shaping the character, morals, and spirituality of students, especially amidst the challenges of the modern era marked by the rapid flow of information, cultural globalization, and the moral crisis of adolescents. This study aims to analyze the transformation of PAI learning at the secondary school level through the application of more participatory and contextual active learning methods. In addition, this study aims to identify the effectiveness of these methods in improving understanding and internalization of Islamic values in students. The method used is library research by reviewing various relevant literature sources related to the concept of PAI learning, active approaches, and strategies for strengthening Islamic values. The results of the study show that the transformation of PAI learning does not only touch on technical aspects, but also demands a change in paradigm and approach to be more relevant to the needs of today's generation. The traditional teacher-centered approach has proven to be less able to encourage active participation and the development of critical thinking in students. On the other hand, active learning methods have proven to be more effective in making PAI learning more alive, meaningful, and applicable in everyday life. Thus, the transformation of Islamic Religious Education learning through an active approach is a strategic step in facing the challenges of education in the digital era and the industrial revolution 4.0.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Active Learning, Islamic Values.*

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, terutama di tengah tantangan era modern yang ditandai oleh derasnya arus informasi, globalisasi budaya, serta krisis moral remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah melalui penerapan metode pembelajaran aktif yang lebih partisipatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman serta penginternalisasian nilai-nilai Islam pada peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur relevan terkait konsep pembelajaran PAI, pendekatan aktif, serta strategi penguatan nilai-nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga menuntut perubahan paradigma dan pendekatan agar lebih relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Pendekatan tradisional yang berpusat pada guru terbukti kurang mampu mendorong

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

partisipasi aktif dan pengembangan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran aktif terbukti lebih efektif dalam menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, bermakna, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI melalui pendekatan aktif merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif, Nilai-Nilai Islam.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Di tengah dinamika kehidupan modern yang ditandai dengan derasnya arus informasi, globalisasi budaya, serta krisis moral di kalangan remaja, peran PAI semakin penting. Sekolah sebagai institusi formal pendidikan dituntut tidak hanya mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

Menurut (Mustafida, 2020) dalam (Nikita Ulia Rahardi, 2025) Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah berperan sebagai landasan utama dalam menumbuhkan aspek spiritual, moral, serta sosial pada anak didik sejak masa awal pertumbuhan mereka. Prinsip-prinsip Islam seperti integritas, sikap bertanggung jawab, rasa empati, toleransi, semangat gotong royong, dan disiplin diri sangat penting dalam membangun karakter serta kepribadian siswa secara menyeluruh.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI di sekolah menengah masih banyak yang berjalan secara konvensional dan bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Model seperti ini seringkali tidak mampu menggugah kesadaran kritis dan emosional siswa terhadap nilai-nilai Islam, sehingga materi yang diajarkan cenderung tidak berdampak signifikan pada sikap dan perilaku siswa di luar kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan tujuan utama PAI, yaitu membentuk pribadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial.

Selain memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, kerja sama, dan kedisiplinan menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh. Namun, perkembangan zaman yang semakin dinamis dan kompleks

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

menuntut adanya perubahan atau transformasi dalam proses pembelajaran agar mampu menjawab tantangan kontemporer.

Dewasa ini, tantangan pembelajaran PAI tidak hanya berasal dari aspek internal seperti rendahnya motivasi belajar, tetapi juga dari faktor eksternal seperti pesatnya perkembangan teknologi digital dan perubahan lingkungan sosial yang cepat, Pembelajaran yang bersifat konvensional dan satu arah seringkali dirasa kurang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran aktif (active learning) muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, bermain peran, dan pemanfaatan teknologi digital, sehingga materi PAI tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi pembelajaran PAI melalui penerapan metode aktif di sekolah menengah menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inspiratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman<sup>4</sup>. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Selain itu, transformasi ini juga bertujuan untuk memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang mendorong refleksi dan interaksi antar peserta didik, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, penelitian mengenai transformasi pembelajaran PAI di sekolah menengah melalui penerapan metode aktif sangat relevan untuk dilakukan. Transformasi ini diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai Islam.

Dalam merespons permasalahan tersebut, diperlukan sebuah transformasi dalam pendekatan pembelajaran, khususnya dengan menerapkan metode pembelajaran aktif. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang terlibat secara langsung, aktif, dan reflektif dalam proses belajar. Melalui kegiatan seperti diskusi, studi kasus, simulasi, permainan peran (role play), dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning),

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dilatih untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan mereka.

Pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, mengevaluasi, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan dan aplikatif. Dengan demikian, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial tidak sekadar diketahui secara teori, melainkan dapat tertanam secara mendalam dan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana transformasi pembelajaran PAI melalui penerapan metode aktif dapat berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai Islam di kalangan siswa sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, efektif, dan membumi

Menurut (Nurrahmatika Mubayyinah, 2017) dalam (Atiqah Yesi Duanasari, 2024) Bukan hal baru bahwa cara belajar mengajar Pendidikan Agama Islam masih lebih fokus pada pengajaran daripada pembelajaran itu sendiri. Hal ini membuat siswa sering menganggap pendidikan agama Islam sebagai pelajaran yang membosankan, penuh dengan ajaran dan norma agama yang tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses belajar.(Atiqah Yesi Duanasari, 2024)

Model pembelajaran yang bersifat instruksional dan hanya menekankan pada hafalan teks agama atau penguasaan materi secara kognitif, memang cenderung menjadikan mata pelajaran PAI terkesan membosankan di mata siswa. Ketika siswa tidak diberi ruang untuk berpikir kritis, bertanya, berdialog, atau mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, maka proses pembelajaran kehilangan makna transformatifnya. Akibatnya, nilai-nilai agama tidak tertanam secara mendalam dan hanya berhenti pada tataran teori.

Padahal, tujuan utama dari PAI bukan hanya sekadar mentransfer ilmu keagamaan, melainkan membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih dialogis, reflektif, dan partisipatif. Melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan kreatif sangat penting agar mereka tidak hanya memahami agama sebagai seperangkat aturan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dinamis dan kontekstual.

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

Oleh karena itu, transformasi dalam pendekatan pembelajaran PAI menjadi suatu keharusan. Pendekatan yang lebih aktif, berbasis pengalaman, dan mengedepankan interaksi dua arah akan menjadikan pelajaran PAI lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan spiritual peserta didik.

Dalam penelitian sebelumnya juga pernah dibahas oleh (Yusleni Yusleni, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif oleh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memberikan efek positif yang berarti terhadap peningkatan pemahaman religius siswa. Dengan memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan media interaktif, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 35% setelah metode ini diterapkan.

Pendapat tersebut memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman bahwa pendekatan pembelajaran aktif memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman religius siswa. Melalui penerapan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media interaktif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan kontekstual. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menghayati dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 35% setelah penerapan metode ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung mampu memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan metode konvensional. Selain itu, pembelajaran aktif juga terbukti dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa, yang semuanya berperan penting dalam membentuk karakter religius yang kuat.

Temuan ini sangat relevan dengan kebutuhan saat ini, di mana pendidikan agama tidak lagi cukup disampaikan secara teoritis dan satu arah. Pendekatan yang interaktif dan reflektif dibutuhkan agar siswa benar-benar dapat mengaitkan materi PAI dengan realitas yang mereka hadapi. Hal ini menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran serupa pada jenjang pendidikan menengah, yang secara psikologis dan intelektual sudah lebih siap menerima pendekatan yang menuntut pemikiran kritis dan refleksi mendalam.

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

Dalam jurnal lain juga dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membangun kepribadian serta kemampuan sosial para siswa, terutama pada tingkat sekolah menengah. Dalam upaya membentuk karakter, keterampilan sosial menjadi aspek krusial yang mendukung kesuksesan siswa dalam menjalani kehidupan di tengah Masyarakat (Hanapi *et al.*, 2025)

Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk menganalisis bagaimana transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran aktif yang lebih partisipatif dan kontekstual. Selain itu, penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode aktif dalam meningkatkan pemahaman serta penguatan nilai-nilai Islam pada siswa, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran metode pembelajaran aktif dalam menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, menarik, dan bermakna. Selanjutnya, hasil penulisan ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis kepada para pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan tanpa melibatkan kegiatan lapangan secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami konsep-konsep penting terkait transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode pembelajaran aktif, serta penguatan nilai-nilai Islam di sekolah menengah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang bersifat ilmiah seperti buku teks, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan mutakhirnya sumber untuk mendukung analisis teoritis yang komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yakni dengan menelaah secara mendalam isi dari berbagai sumber pustaka untuk menemukan kesamaan pola, argumentasi ilmiah, serta kontribusi teoritis yang dapat digunakan sebagai dasar

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

penguatan gagasan. Data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai transformasi pembelajaran PAI melalui metode aktif.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan landasan konseptual yang kuat serta menjadi referensi akademik dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang relevan dan kontekstual di era pendidikan modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Transformasi adalah proses perubahan yang signifikan dan menyeluruh dari suatu keadaan atau kondisi yang awal menjadi sesuatu yang berbeda secara fundamental. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan perubahan yang melibatkan berbagai aspek, seperti organisasi, budaya, teknologi, atau sistem. Transformasi bisa bersifat positif, seperti perbaikan atau kemajuan, atau negatif, seperti penurunan atau degradasi. Dalam konteks pendidikan, transformasi merujuk pada perubahan dalam metode, pendekatan, kurikulum, dan filosofi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Transformasi sering dianggap sebagai proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen serta upaya yang berkelanjutan dari semua pihak terlibat(Fauzan, Aprison and Rahmadhani, 2024)

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses perubahan dan penyesuaian dalam sistem, metode, serta strategi pembelajaran PAI agar lebih relevan, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya di era digital dan revolusi industri 4.0. Transformasi ini merupakan respons terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Secara historis, pembelajaran PAI cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan melalui metode ceramah dan hafalan. Namun, seiring berkembangnya teknologi, model pembelajaran ini mengalami pergeseran signifikan menuju student-centered learning. Dalam model baru ini, peserta didik didorong untuk aktif membangun pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi kritis, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

Transformasi pembelajaran PAI di era digital ditandai dengan integrasi berbagai teknologi seperti Learning Management System (LMS), video edukasi, media sosial dakwah kreatif, podcast keislaman, hingga virtual reality untuk simulasi ibadah. Selain itu, gamifikasi juga digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan menarik bagi generasi digital natives. Penggunaan aplikasi mobile untuk menghafal Al-Qur'an dan project-based learning untuk membangun kompetensi sosial-keagamaan juga menjadi inovasi penting dalam transformasi ini.

Selain aspek teknis, transformasi pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya substansi nilai-nilai Islam yang diajarkan. Pengembangan kurikulum berbasis digital harus tetap mengutamakan moderasi beragama, penguatan karakter, serta keterampilan abad 21 seperti critical thinking, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Dengan demikian, PAI tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang cerdas secara spiritual, tetapi juga inovatif, literat digital, dan berakhhlak mulia. Teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam memperluas aksesibilitas, meningkatkan metode pembelajaran, dan memperkuat pemahaman agama. Namun, perlu adanya pengawasan konten yang ketat dan upaya untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital agar pendidikan Islam di era digital dapat berkembang dengan baik. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, inovatif, dan relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang pada abad ke-21(Hajri, 2023)

Namun, transformasi ini juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil, serta risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid atau mengandung paham ekstremisme di dunia maya. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi penguatan kapasitas digital pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan materi pembelajaran berbasis moderasi beragama, serta pemerataan akses teknologi.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran PAI di era digital merupakan keniscayaan untuk memastikan pendidikan agama Islam tetap relevan, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik sebagai generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan dan dinamika zaman modern

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

Penggunaan alat dan sumber daya memungkinkan para pendidik untuk mempersonalisasikan pengalaman belajar yang meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih terintegrasi. Untuk sekolah dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk mendukung penggunaan AI, bekerja dengan para ahli di lapangan, dan berinvestasi dalam infrastruktur teknologi di mana mereka masih diberitahu tentang pengembangan teknologi. Rephrase Langkah -langkah positif ini memungkinkan para pendidik untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama dengan manfaat AI di ruang kelas mereka.

Pada akhirnya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil dan terintegrasi untuk semua orang. Ini juga membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang terkait dengan dunia kerja yang semakin relevan. Selain itu, penerapan AI dalam pendidikan juga dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih pribadi dan adaptif, tergantung pada kecepatan di mana semua siswa belajar. Oleh karena itu, berinvestasi dalam teknologi AI tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membantu menciptakan landasan yang kuat untuk masa depan pendidikan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. (Hadziq, Havifah and Badriyah, 2024)

Menurut (Hidayat, 2015) dalam jurnal (Muvid *et al.*, 2023) Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai ini sesuai dengan prinsip-prinsip Nasionalisme, Persatuan, Keadilan Sosial, yang ditekankan oleh semua orang Indonesia.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kejujuran adalah salah satu nilai moral penting yang diajarkan dalam Islam. Kejujuran meliputi sikap berkata jujur, bertindak dengan tulus, serta berperilaku yang benar. Sedangkan dalam konteks nasionalisme, kejujuran menjadi pondasi utama untuk membangun rasa saling percaya dan kerja sama antarwarga negara yang beragam latar belakangnya, sehingga menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam jurnal yang sama (Muvid *et al.*, 2023) mengutip perkataan Hamka, Islam mengajar orang untuk saling menghormati dan untuk bekerja dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama untuk bekerja sama dengan budaya untuk kepentingan bersama

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

dan kemajuan. Ini konsisten dengan deskripsi sebelumnya. Menyatakan bahwa toleransi adalah nilai utama dan prinsip nasionalisme PAI.

## **Metode aktif**

Metode Aktif adalah pendekatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan langsung dan penuh keaktifan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi secara aktif berpikir, berinteraksi, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Metode ini menekankan penggunaan seluruh panca indera dan keterlibatan intelektual serta emosional siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif

Pembelajaran aktif juga upaya untuk belajar kegiatan yang berupaya membangun kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan untuk menekankan partisipasi dalam semua indera. Kegiatan belajar dilakukan dengan menentukan banyak pesanan. Periksa ide dan selesaikan masalah untuk memaksimalkan otak Anda. Inilah sebabnya mengapa . siswa yang memiliki pembelajaran yang menarik dan antusias selama proses pembelajaran. Active Learning adalah proses pembelajaran yang menyoroti kegiatan siswa selama proses pembelajaran, tidak hanya disorot dalam proses cerama dan merekam(Azaliyatul, 2018).

Dalam jurnal yang lain penulis menuturkan bahwa sangat diharapkan bahwa model pembelajaran aktif dalam PAI akan membantu siswa memahami prinsip-prinsip agama Islam dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, berbicara, dan bekerja sama dengan teman sekelas mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, seperti metode Jigsaw. Guru memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi, menjelaskan materi, membagi kelompok, berdiskusi, mempresentasikan presentasi, dan meminta feedback.(Wahid, Rohman and Pahrudin, 2024)

Menurut saya, paragraf tersebut sudah bagus karena menunjukkan kalau guru Pendidikan Agama Islam benar-benar berusaha membuat suasana belajar jadi lebih hidup dan menyenangkan. Dengan memakai metode aktif seperti Jigsaw, guru nggak cuma menjelaskan materi saja, tapi juga membagi siswa ke dalam kelompok, mengajak mereka berdiskusi,

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

presentasi, sampai meminta feedback. Cara-cara seperti ini bikin semua siswa jadi terlibat aktif, nggak cuma duduk diam mendengarkan. Selain itu, guru juga memberi motivasi supaya siswa lebih semangat belajar. Jadi, pendekatan seperti ini sangat efektif untuk membuat pelajaran jadi lebih menarik dan siswa pun lebih paham materi yang diajarkan.

Dalam jurnal (Lestari and Setiawan, 2024) (Ardilla Syafitri, 2023) menyebutkan bahwa banyak lembaga pendidikan terus menggunakan pendekatan teoritis atau konseptual dalam pembelajaran mereka, tetapi mereka mengabaikan elemen kontekstual yang memungkinkan siswa memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli, siswa lebih cenderung menjadi pasif dan kurang efektif di kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Setiawan, 2022) Agar suasana kelas tetap menyenangkan dan tidak membosankan, guru harus tetap positif, proaktif, dan kreatif saat menggunakan metode pembelajaran. Hal ini akan mendorong keterlibatan aktif siswa dan memudahkan pemahaman materi. Selain itu, jangan gunakan pendekatan pembelajaran yang monoton. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa, situasi, dan kondisi tertentu agar mencapai tujuan pembelajaran. Ini karena guru kadang-kadang tidak memperhatikan pemilihan metode pembelajaran, yang dapat mengakibatkan penyampaian materi yang tidak konsisten dan pemahaman siswa yang buruk.

(Moch Subekhan, 2020) Memiliki proses pembelajaran yang berkualitas sangat penting untuk mendapatkan pendidikan yang unggul. Pendidik harus memiliki pemahaman mendalam tentang teknik-teknik ini agar mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran dan pembelajaran mereka ke berbagai konteks dan keadaan. Seberapa baik strategi pengajaran memenuhi kebutuhan siswa sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru harus berhati-hati saat memilih metode pengajaran mereka agar pelajaran dan pembelajaran tetap menarik dan menginspirasi siswa. Sebagian besar proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru untuk membuat lingkungan kelas yang mendukung dan merencanakan pembelajaran yang memotivasi siswa.

Pernyataan tersebut sangat tepat dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Proses pembelajaran yang berkualitas memang menjadi faktor utama dalam menciptakan pendidikan yang unggul. Pemahaman mendalam dari pendidik mengenai berbagai teknik dan strategi

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

pembelajaran sangat penting agar dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, efektivitas strategi pengajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga guru perlu selektif dan cermat dalam memilih metode yang dapat menjaga daya tarik dan inspirasi dalam proses pembelajaran. Tidak kalah penting, kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif serta merencanakan pembelajaran yang memotivasi menjadi fondasi utama keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, peran guru sangat sentral dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang optimal.

Dalam tahapan pembelajaran PAI yang aktif, optimal, perencanaan sangat penting, dan setidaknya merupakan dasar untuk menjalankan program pembelajaran. Dan dalam hal ini Guru harus mempertimbangkan standar kompetensi dan materi pengajaran yang telah ditentukan saat membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah bagian penting dari proses pembelajaran, dan tanpa perencanaan pembelajaran, guru akan sulit mengajar. Penting untuk memahami bahwa perencanaan pembelajaran harus dirancang dengan baik. Dalam pembelajaran PAI, model pembelajaran aktif digunakan. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, berbicara, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Diharapkan bahwa model ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan ajaran agama islam.

Kemudian perlu dilakukannya observasi agar guru tahu tahapan dalam perencanaan sebelum melakukan pembelajaran aktif. Kegiatan dengan pendukung belajar apapun sangat membantu siswa agar tidak bosan dan bersemangat mempelajari Pelajaran agama islam dengan benar. Sekolah juga dapat menyediakan kegiatan amaliyah yang dapat membantu penerapan nilai-nilai islam yang diajarkan di sekolah. Tahap akhir yang sangat penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran adalah penilaian. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa berhasil kegiatan atau program pembelajaran.

Penting bagi guru untuk memperhatikan perbedaan individu siswa, seperti kepribadian, latar belakang, sifat, dan kebiasaan. Ini sesuai dengan gagasan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dan guru harus memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi masing-masing. Dengan mempertimbangkan perbedaan individu ini, guru dapat menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

Model pembelajaran aktif terbukti efektif dalam membuat lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih proaktif dan kreatif, serta mencegah mereka bosan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif sangat relevan dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan perhatian khusus kepada kegiatan ekstrakurikuler seperti tugas tagihan dan pengajian untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek.(Supriatna, Asy'ari and Zamroni, 2024)

## **Penguatan nilai-nilai islam**

Penguatan nilai-nilai Islam merupakan upaya sistematis untuk menanamkan dan memperkokoh nilai-nilai moral, etika, spiritual, dan karakter yang berlandaskan ajaran Islam dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Tujuan utama dari penguatan ini adalah membentuk pribadi yang tidak hanya memahami aspek teologis dan ritual agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan nilai-nilai Islam biasanya dilakukan melalui berbagai metode pendidikan, seperti pembiasaan, keteladanan, pengajaran langsung, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter islami. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter individu yang berkualitas, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, beradab, dan berkeadaban sesuai dengan prinsip-prinsip Islam

Menurut artikel (Foto and Besar, no date) Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan Islam mengajarkan orang-orang nilai-nilai islami seperti kejujuran, kesetiakawanan, dan komitmen terhadap keadilan, serta sifat-sifat positif seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Selain itu, penguatan pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pilar dalam masyarakat yang baik. Dengan memiliki pendidikan yang baik, masyarakat dapat hidup bersama dan menghormati satu sama lain dalam kerangka kehidupan beragama dan berkebudayaan. Pendidikan Islam juga membantu membangun masyarakat yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab atas kebaikan bersama.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk karakter orang dan menjadi pilar masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memberikan perhatian dan mendukung pendidikan Islam yang kuat untuk membangun masyarakat yang bermoral dan beradab. Penguatan pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu yang berkualitas tinggi serta masyarakat yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberi siswa landasan moral, etika, dan nilai-nilai yang kuat.

Pendidikan Islam memberi orang landasan moral dan etika yang kuat, membantu mereka menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki integritas yang tinggi. Selain itu, pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan, kerja keras, dan keikhlasan, yang penting dalam pembentukan orang yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membantu orang dalam mengembangkan penciptaan individu yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan Islam sangat membantu membentuk masyarakat yang baik. Pendidikan Islam mengajarkan etika sosial, saling menghormati, dan kerja sama, yang membantu membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan Islam mengajarkan toleransi, keberagaman, dan kedamaian. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Islam dapat membantu membangun masyarakat yang damai dan beradab. Ada beberapa saran untuk meningkatkan pendidikan Islam. Pertama, kualitas guru harus ditingkatkan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter individu. Guru harus memahami ajaran Islam secara mendalam dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, keluarga, dan masyarakat harus ditingkatkan untuk membentuk karakter individu yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan holistik dan terintegrasi diperlukan. Ketiga, perlu meningkatkan literasi agama dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang berlaku di masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan bagaimana hubungannya dengan pembentukan karakter seseorang.

## **KESIMPULAN**

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah proses yang sangat penting dan strategis dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, khususnya di era digital dan revolusi industri 4.0. Transformasi ini tidak hanya sekadar

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

perubahan pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup penyesuaian paradigma, sistem, metode, serta strategi pembelajaran agar lebih relevan, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Perubahan ini menjadi respons terhadap kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

Secara historis, pembelajaran PAI di Indonesia maupun di berbagai negara lain cenderung menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Dalam model ini, guru menjadi sumber utama pengetahuan dan pembelajaran berlangsung secara satu arah melalui metode ceramah dan hafalan. Model pembelajaran seperti ini memang memiliki kelebihan dalam hal penyampaian materi secara sistematis, namun di sisi lain seringkali membuat siswa menjadi pasif, kurang kritis, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, model pembelajaran tradisional mulai mengalami pergeseran menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (student-centered learning). Dalam model yang lebih modern ini, peserta didik didorong untuk aktif membangun pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi kritis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah metode pembelajaran aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berinteraksi, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Metode pembelajaran aktif menekankan pentingnya keterlibatan intelektual, emosional, dan sosial siswa selama proses belajar-mengajar. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif karena siswa menggunakan seluruh panca indera serta mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran aktif juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, rasa percaya diri, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI yang aktif dan adaptif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, kerja keras, dan keikhlasan sangat penting dalam membentuk individu yang berintegritas, produktif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, transformasi pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang sangat relevan dan diperlukan untuk menjawab tantangan zaman. Melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, dan adaptif, pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses transformasi ini, sehingga pendidikan agama Islam benar-benar mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan karakter bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atiqah Yesi Duanasari (2024) *Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Humaniora. Available at: [https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/794?utm\\_source=chatgpt.com](https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/794?utm_source=chatgpt.com) (Accessed: 8 November 2024).
- Azaliyatul, J. (2018) ‘Konsep Dasar Belajar Aktif dan Contoh Model Pembelajaran Inovatif’, *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* [Preprint].
- Fauzan, M., Aprison, W. and Rahmadhani, R. (2024) ‘Transformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Menuju Pendidikan yang Holistik dan Relevan Dengan Tuntutan Zaman’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), pp. 3421–3432.
- Foto, G. and Besar, G. (no date) ‘‘ Penguatan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter dan Menjadi Pilar Masyarakat Berkualitas’.
- Hadziq, M., Havifah, D.A. and Badriyah, L. (2024) ‘Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Nilai-nilai Islami’, *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(3), pp. 885–911.
- Hajri, M.F. (2023) ‘Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21’, *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), pp. 33–41.

# **LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 6, No. 2, Juni 2025

---

- Hanapi, J. *et al.* (2025) ‘Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah’, *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), pp. 376–384.
- Lestari, R.D. and Setiawan, H.R. (2024) ‘Penerapan Metode Aktif Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Ar-Ridha Kota Medan’, *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), pp. 13–26.
- Muvid, M.B. *et al.* (2023) ‘Transformasi PAI Dalam Penguatan Sikap Moderasi Beragama Di Era Digital’. Global Aksara Pers.
- Nikita Ulia Rahardi (2025) ‘Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Sekolah’, <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/issue/view/70> [Preprint]. Available at: <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/issue/view/70>.
- Supriatna, N., Asy’ari, H. and Zamroni, M.A. (2024) ‘Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), pp. 146–162.
- Wahid, L., Rohman, M.Z. and Pahrudin, A. (2024) ‘Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang’, *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 211–218.
- Yusleni Yusleni (2024) ‘Implementasi Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa SD’, *KHIDMAT Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* [Preprint]. Available at: [https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/937?utm\\_source=chat\\_gpt.com](https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/937?utm_source=chat_gpt.com).